

OPINI MAHASISWA TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH

Mega Ardina

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
E-mail: mega_ardina@unisayogya.ac.id

Abstract: This study tries to investigate the outlook of higher education students pertaining to premarital sex activity in Yogyakarta and the influencing factors of the issue. The basic method used in this study was descriptive along with mixed methods approach and sequential explanatory strategy. The process of data collection was implemented through the use of questionnaires towards as many as 60 students of higher education in Yogyakarta who were randomly selected. The data was quantitatively analyzed using SPSS 16.0 software and as a development to the discussion, a qualitative analysis was also carried out. The study shows that the factors influencing the outlook of the higher education students are their stances towards premarital sex activity, family and media. From all of these factors, the one with the highest positive influence towards the outlook of the higher education students is family factor.

Keywords: outlook, students, premarital sex activity

Abstrak: Penelitian ini akan membahas mengenai opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah di Yogyakarta dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan *mixed methods*, dan strategi eksplanatoris sekuensial. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terhadap 60 mahasiswa di Yogyakarta secara random. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 dan sebagai pelengkap pembahasan dilakukan analisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap opini mahasiswa adalah sikap mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah, keluarga, dan media. Dari tiga faktor yang berpengaruh tersebut, yang memiliki pengaruh positif paling tinggi kepada opini mahasiswa adalah keluarga.

Kata kunci: opini, mahasiswa, perilaku seks pranikah

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini kebebasan muncul dari segala aspek. Kebudayaan asing masuk dengan mudah, padahal tidak sesuai dengan kebudayaan di negara tertentu yang melanggar aturan dan norma yang berlaku. Sebagai contoh kebudayaan asing yaitu *free sex*. Itu tidak cocok dengan kebudayaan kita di Indonesia yang masih menerapkan adat ketimuran dan mayoritas penduduknya beragama Islam, yang melarang perilaku seks bebas.

Maraknya perilaku seks bebas atau seks pranikah adalah bukti rusaknya tata pergaulan, karena perilaku ini bukan hanya dilakukan oleh kaum remaja tapi juga mereka yang telah berusia lebih tua. Menurut Tu X dkk (2012), perilaku seks pranikah adalah hubungan seks antara pria dan wanita meskipun tanpa adanya ikatan selama ada ketertarikan secara fisik. Jika hal ini dilakukan oleh generasi muda, maka akan berdampak tidak baik.

Selain itu, pergaulan yang mulai tidak baik merupakan dampak langsung sistem sekularisme, kapitalisme, dan tidak ditanamkannya nilai-nilai moral pada sistem pendidikan. Hal ini menyebabkan para pelajar menjadi hedonis, materialis, dan mengagungkan kebebasan. Sementara budaya sekuler liberal mendorong munculnya berbagai rangsangan seksual melalui berbagai media, yang bisa diakses oleh para pelajar dengan sangat mudah. Semua itu ditambah dengan kemudahan dalam mengakses internet, yang telah berdampak sangat serius pada kerusakan generasi muda di Indonesia.

Generasi muda yang telah terpengaruh oleh budaya sekuler liberal tersebut seringkali tidak memikirkan

dampak yang ditimbulkan, seperti hamil sebelum menikah, putus sekolah, dan tingginya pengidap HIV/AIDS. Dalam kasus perilaku ini, sesungguhnya generasi muda di Indonesia telah digerogeti. Tingginya angka perilaku seks bebas berimbas pada bertambahnya jumlah pengidap HIV/AIDS. Secara kumulatif jumlah kasus AIDS tertinggi berada pada usia 20-29 tahun, yaitu sebanyak 32%, sedangkan pada usia 30-39 tahun sebanyak 29,4%, 40-49 tahun 11,8%, 50-59 tahun 3,9%, kemudian 15-19 tahun sebanyak 3%. Oleh sebab itu, harus ada upaya serius untuk memerangi perilaku seks bebas di kalangan generasi muda (Kemenkes RI, 2015).

Dalam skala yang lebih kecil, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota pendidikan, yang memiliki jumlah universitas cukup banyak. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DIY (2015), jumlah penderita HIV di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 3146 orang. Dari jumlah tersebut 1.249 di antaranya sudah sampai tahap AIDS. Salah satu penyebab besarnya penderita HIV/AIDS di Yogyakarta adalah perilaku seks bebas di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana opini mahasiswa dari beberapa universitas, terhadap perilaku seks pranikah yang sedang marak di kalangan generasi muda saat ini.

Dengan demikian dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, Bagaimana opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah di Yogyakarta?, *kedua*, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah di Yogyakarta?. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah di Yogyakarta, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah di Yogyakarta.

Opini

Opini adalah suatu pandangan, persepsi, pikiran, atau taksiran mengenai suatu hal tertentu (Ruslan, 2010). Dari pengertian tersebut berarti opini merupakan sesuatu yang abstrak karena hanya berupa pendapat atau pikiran yang ada pada diri mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah. Faktor-faktor yang dapat membentuk opini menurut D.W. Rajecki dalam Ruslan (2010), mempunyai tiga komponen yang dikenal dengan istilah *ABCs of attitude* yaitu *Affect* (perasaan atau emosi), *Behaviour* (tingkah laku), dan *Cognition* (pengertian atau nalar).

***Affect* (perasaan atau emosi)**

Komponen ini berkaitan dengan rasa senang, suka, sayang, takut, benci, sedih dan kebanggaan hingga muak atau bosan terhadap sesuatu, sebagai akibat setelah merasakannya atau timbul setelah melihat dan mendengarnya. Komponen afektif tersebut merupakan evaluasi berdasarkan perasaan seseorang yang secara emotif (aspek emosional) untuk menghasilkan penilaian, yaitu “baik atau buruk”.

***Behaviour* (tingkah laku)**

Komponen ini lebih menampilkan tingkah laku atau perilaku seseorang, misalnya bereaksi untuk memukul, menghancurkan, menerima, menolak, mengambil, membeli dan lain sebagainya. Jadi merupakan komponen

yang menggerakkan seseorang secara aktif (*action element*) untuk melakukan “tindakan atau berperilaku” atas suatu reaksi yang sedang dihadapinya.

***Cognition* (pengertian atau nalar)**

Komponen kognisi ini berkaitan dengan penalaran seseorang untuk menilai suatu informasi, pesan fakta dan pengertian yang berkaitan dengan pendiriannya. Komponen ini menghasilkan penilaian atau pengertian dari seseorang berdasarkan rasio atau kemampuan penalarannya. Artinya, kognitif tersebut merupakan aspek kemampuan intelektualitas seseorang yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

Ketiga komponen di atas menunjukkan tentang bagaimana sikap mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah dapat diketahui, karena dengan mengetahui sikap mahasiswa, kemudian dapat mencerminkan opini yang terbentuk pada mahasiswa tersebut. Hal ini dikarenakan opini merupakan ungkapan dari sikap seseorang. Ungkapan tersebut bisa berbentuk bahasa lisan, tulisan, bahasa tubuh maupun *gesture*.

Seks Pranikah

Menurut Desmita (2010), perilaku seks pranikah merupakan segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual, tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual. Sarwono (2011) menyatakan bahwa seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun

sesama jenis, mulai dari tingkah laku yang dilakukannya seperti sentuhan, berciuman (*kissing*) berciuman belum sampai menempelkan alat kelamin yang biasanya dilakukan dengan memegang payudara atau melalui oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama (*necking*), dan bercumbuan sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling menggesek-gesekan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama (*petting*), dan yang sudah bersenggama (*intercourse*), yang dilakukan diluar hubungan pernikahan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seks pranikah adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang berasal dari kematangan organ reproduksi yang dilakukan di luar norma-norma yang berlaku. Di luar norma yang berlaku maksudnya adalah di luar pernikahan.

Semua praktik-praktik seks pranikah yang terjadi dan perkembangan seks yang melanda pergaulan generasi muda saat ini pasti dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menyebabkan dan memicu mahasiswa untuk melakukan seks bebas. Menurut Survei Kesehatan Reproduksi Mahasiswa Indonesia dalam Sarwono (2011), ada 3 faktor yang paling mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan hubungan seksual antara lain: 1) Pengaruh teman sebaya atau punya pacar, 2) Punya teman yang setuju dengan hubungan seks pranikah, 3) Punya teman yang mendorong untuk melakukan seks pranikah.

Selain ketiga faktor di atas ada pula beberapa faktor yang kemungkinan menyebabkan dapat terjadinya seks bebas di lingkup pergaulan generasi muda, antara lain pengaruh dari dalam (*internal*) yaitu pengaruh yang timbul dari dalam

mahasiswa itu sendiri, maksudnya pengaruh yang timbul dari jiwa mahasiswa tersebut yang berusaha untuk mencari-cari jati diri mereka sesungguhnya. Pada saat pencarian jati diri ini mahasiswa akan dipenuhi oleh rasa penasaran dan akan mencoba banyak hal-hal baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya serta melakukan berbagai “eksperimen” kehidupan yang menarik bagi mereka, begitu juga dengan seks. Semua hal itu didorong dengan tingkat emosional mereka yang masih labil, keinginan yang sangat besar sering melingkupi para mahasiswa sehingga mereka terkadang mencoba sesuatu hal tanpa memahami dampak apakah yang akan timbulkan. Mereka juga akan mencoba-coba apakah itu seks sesungguhnya tanpa memikirkan dampaknya terlebih dahulu (Sarwono, 2011).

Selain itu, faktor luar (*eksternal*) juga kemungkinan mempengaruhi, yaitu: 1) Keluarga, merupakan lingkungan pertama yang akan dikenal anak, sehingga memiliki peranan yang sangat penting bagi pembentukan kualitas diri mahasiswa. Jika mahasiswa dalam sebuah keluarga kurang mendapatkan perhatian, maka ia akan bertindak sesuka hati karena merasa tidak mendapat larangan dari orang yang sangat dia hormati yaitu orang tua. Tidak ada nasehat, larangan, ataupun hukuman bila melakukan kesalahan membuktikan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, pengawasan terhadap kegiatan mereka pun akan semakin rendah. 2) Teman, merupakan seseorang yang dekat dengan mahasiswa, kepribadian teman juga dapat mempengaruhi kepribadian mahasiswa tersebut. Terkadang mahasiswa lebih mempercayai ucapan teman mereka karena menurut mereka

temanlah yang paling mengerti perasaan mereka dan dapat memahami kesulitan yang mereka hadapi. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah tidak semua teman dapat mengarahkan ke arah yang benar. Apa bila mahasiswa salah dalam memilih teman, dia akan mudah terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik. 3) Kampus, merupakan lingkungan yang dapat membimbing dalam menentukan pilihan, akan tetapi tidak semua mahasiswa mampu menerima pengarahan dari dosen yang mengajar maupun peraturan yang berlaku. Cara seorang dosen dalam memberikan sebuah materi dan sikap akan mempengaruhi kualitas mahasiswanya.

Pada perkembangan teknologi yang semakin pesat, semua hal dapat diakses dengan mudah, hal ini juga menjadi faktor besar dalam perkembangan perilaku seks pranikah di Indonesia. Beberapa media yang dapat menjadi pemicu antara lain: 1) Media massa, merupakan salah satu faktor penyebaran pornografi di kalangan mahasiswa yang mampu memicu rasa penasaran mahasiswa tersebut. 2) Internet, merupakan dunia tanpa batas yang memudahkan penggunaannya mengakses berbagai macam situs. Pada mahasiswa yang kurang mendapatkan pengawasan hal ini akan sangat berbahaya, mereka akan mendapatkan informasi yang belum bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berhubungan dengan internet, kita juga akan melihat media sosial yang sudah menjadi tren di kalangan para mahasiswa. Terdapat berbagai macam media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dan lain-lain. Dalam media sosial tersebut mahasiswa dapat dengan mudahnya

menemukan berbagai berbagai informasi yang diinginkan.

Hipotesis dari penelitian ini adalah: 1) Diduga opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah negatif/tidak mendukung, 2) Faktor-faktor internal yang diduga mempengaruhi opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah adalah umur, pendidikan, pengalaman, dan sikap mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah, sedangkan faktor-faktor eksternal yang diduga mempengaruhi opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah adalah keluarga, teman, tempat tinggal, dan media.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, set kondisi, sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2013). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah *mixed methods*, yaitu perpaduan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah ini menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial (KUAN → kual). Strategi ini diterapkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal

kuantitatif. Bobot atau prioritas lebih diberikan pada data kuantitatif. Proses pencampuran (*mixing porcess*) dalam strategi ini terjadi ketika hasil data kuantitatif yang diinformasikan diperkuat dengan pengumpulan data kualitatif pada pembahasannya.

Pendekatan penelitian secara kualitatif diperoleh melalui metode deskriptif analisis, yaitu mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan diteliti sesuai dengan persoalan yang akan dikaji (Bungin, 2013). Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara detail opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah di Yogyakarta.

Teknik pelaksanaan penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yang merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2013). Dalam pelaksanaannya semua informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner, dengan dibatasi pada pengertian survei sampel sebagai informasi dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi yang ada (Singarimbun dan Effendi, 2011).

Penelitian ini direncanakan dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta karena memiliki Perguruan Tinggi dan mahasiswa yang cukup banyak, sehingga lebih mewakili sebagai lokasi penelitian dibandingkan dengan daerah lainnya. Pengambilan sampel lokasi dipilih secara sengaja sebanyak 3 universitas yaitu Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, dan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Tiga universitas ini dipilih karena tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan keislaman sebagai pondasi bagi mahasiswanya agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang. Dari masing-masing universitas tersebut kemudian dengan cara acak (*random*) diambil 20 orang mahasiswa, sehingga diperoleh 60 mahasiswa sebagai responden. Pada pengambilan data kualitatif dilakukan dengan cara wawancara mendalam terhadap beberapa mahasiswa sebagai *key informan* untuk mendapatkan informasi pendukung. Dengan pendidikan nilai-nilai agama yang diberikan di perkuliahan, diharapkan opini mahasiswa mengenai perilaku seks pranikah akan semakin baik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan dan tujuan yang telah ditentukan secara tepat, cermat, dan rinci. Untuk itu teknik pengambilan data yang dilakukan adalah yaitu: 1) Teknik pengisian kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyerahkan kuesioner kepada mahasiswa dan melakukan interview langsung dengan mereka, 2) Teknik wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung dengan 60 mahasiswa menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, 3) Teknik pencatatan, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat semua data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis dilakukan terhadap data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan pada data-data yang diformat sesuai tujuan penelitian yang dijabarkan ke dalam variabel yang sifatnya dapat diuji secara statistik, dan sebagai pelengkap pembahasan isinya dilakukan analisis secara kualitatif. Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan menggunakan Model Miles dan Haberman. Analisis data dilakukan secara reduksi, diklasifikasi untuk dibuat kategori-kategori berdasarkan variabel yang dicari, untuk selanjutnya diinterpretasi. Miles dan Haberman dalam Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga tuntas, langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data, kemudian *conclusion drawing* atau *verification*.

Pada pengolahan data kuantitatif, untuk menjawab hipotesis pertama tentang opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah, dianalisis dengan penyekoran dari setiap item pertanyaan. Masing-masing pertanyaan diberi lima variasi jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pengkategorian skor tersebut terlebih dahulu dicari deviasi standard (σ) dan mean teoritisnya (μ). Selanjutnya skor tersebut digolongkan ke dalam kategori opini negatif dan positif berdasarkan interval skor kemudian dilakukan uji *Independent Samples T-Test* untuk lebih dalam melihat seberapa jauh perbedaan antara opini positif dan negatif mahasiswa.

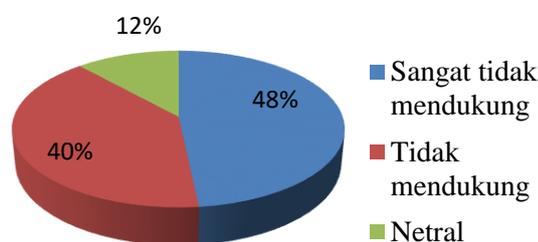
Untuk menjawab hipotesis kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini mahasiswa digunakan analisis regresi linier berganda, karena terdapat satu variabel dependen yaitu opini dan beberapa variabel independen meliputi umur, pendidikan, pengalaman, sikap mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah, keluarga, teman, tempat tinggal, dan media.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 sebagai berikut: 1) *R square* atau koefisien determinasi menunjukkan persen variabel *dependent* yang dapat diterangkan oleh variabel *independent*. Untuk jumlah variabel *independent* yang lebih dari 2 maka digunakan *adjusted R square*, 2) Dari uji ANOVA atau *F test* untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent*, Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent*, 3) Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, maka pengambilan keputusannya adalah nilai $\text{Sig.} < \alpha \rightarrow H_0$ ditolak dan nilai $\text{Sig.} \geq \alpha \rightarrow H_0$ diterima (dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Opini merupakan ungkapan dari sikap seseorang. Ungkapan tersebut bisa berbentuk bahasa lisan, tulisan, bahasa tubuh maupun *gesture*. Opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah dapat dilihat pada Gambar 1.

Opini Mahasiswa terhadap Perilaku Seks Pranikah



Gambar 1. Opini Mahasiswa terhadap Perilaku Seks Pranikah di Yogyakarta

Dari gambar di atas diketahui bahwa jumlah terbanyak sikap mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah adalah sangat tidak mendukung. Dari hasil penelitian tidak ditemukan mahasiswa yang mendukung terhadap perilaku seks pranikah. Responden yang tidak mendukung perilaku seks pranikah menyampaikan bahwa hal itu tidak seharusnya dilakukan oleh mahasiswa yang masih kuliah. Selain itu, mereka juga menyampaikan jika perilaku seks pranikah dapat menyebabkan berbagai masalah pada kesehatan.

Mahasiswa yang memilih untuk bersikap sangat tidak mendukung, memiliki penjelasan bahwa hal itu tidak sesuai dengan norma agama. Perilaku seks pranikah harus dihindari karena merupakan dosa besar. Responden juga menyampaikan jika perilaku seks pranikah akan berdampak negatif pada masa depan mereka, mulai dari hamil di luar nikah, aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), hingga kematian ibu dan bayi. Mahasiswa yang telah memiliki pengalaman dan informasi yang cukup banyak mengenai bahaya

seks pranikah cenderung sangat menolak dengan perilaku tersebut.

Opini mahasiswa merupakan penilaian atau ekspresi mahasiswa tentang perilaku seks pranikah yang diekspresikan dalam bentuk perkataan. Opini mahasiswa tentang perilaku seks pranikah ini menggambarkan sejauh mana opini yang terbentuk di kalangan mahasiswa tentang perilaku seks pranikah. Opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah dibentuk oleh sikapnya terhadap hal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase yang tertinggi adalah mahasiswa yang memiliki opini sangat tidak mendukung dengan perilaku seks pranikah.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor internal yang diduga mempengaruhi opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah adalah umur, pendidikan, pengalaman, dan sikap mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah, dan faktor-faktor eksternalnya adalah keluarga, tempat tinggal, dan media.

Untuk menguji hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dengan

menggunakan SPSS 16 dengan metode *backward*. Variabel dependen adalah opini (Y) dan variabel independent (X) meliputi umur, pendidikan, pengalaman, sikap mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah, keluarga, teman, tempat tinggal, dan media.

Dengan menggunakan metode *backward*, variabel independen yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen dikeluarkan

satu demi satu, sehingga pada akhir tahap ini hanya ditampilkan variabel independen yang signifikan saja. Hasil regresi dengan metode *backward*, faktor yang berpengaruh signifikan terhadap opini mahasiswa meliputi variabel sikap mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah, keluarga, dan media. Berikut ini adalah hasil regresi linier berganda setelah variabel yang tidak berpengaruh dikeluarkan.

Tabel 1. Faktor yang Berpengaruh Signifikan terhadap Opini Mahasiswa terhadap Perilaku Seks Pranikah di Yogyakarta

Variabel	Nama Variabel	Koefisien Regresi	T	Tingkat Kesalahan
X ₄	Sikap	0,288	6,348	0,000
X ₅	Keluarga	0,512	6,874	0,000
X ₈	Media	0,380	2,706	0,000
Konstanta		9,981		
R		0,989		
R Square		0,978		
Adjusted R Square		0,977		
Standard Error of the Estimate		0,493		
F hitung		830,117		

Sumber : Analisa Data Primer, 2017

Nilai F hitung sebesar 830,117 dengan tingkat kesalahan 0,000 (nyata pada alpha 0,05) maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah atau bisa dikatakan bahwa sikap mahasiswa, keluarga, dan media secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah.

Berdasarkan nilai koefisien regresi (B) menunjukkan bahwa variabel sikap mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah mempunyai pengaruh positif sebesar 0,288 yang menunjukkan bahwa setiap upaya penambahan satu satuan nilai sikap mahasiswa, maka akan ada

penambahan skor opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah senilai 0,288. Variabel keluarga mempunyai pengaruh positif sebesar 0,512 yang menunjukkan bahwa setiap upaya penambahan satu satuan nilai keluarga maka akan ada penambahan skor opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah 0,512. Variabel media mempunyai pengaruh positif sebesar 0,380 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai media maka akan ada penambahan skor opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah 0,380.

Berdasarkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y=9,981+0,288 X_4+0,512 X_5+0,380 X_8$$

Keterangan :

- Y = Opini Mahasiswa terhadap Perilaku Seks Pranikah
X₄ = Sikap Mahasiswa terhadap Perilaku Seks Pranikah
X₅ = Keluarga
X₈ = Media

Berdasarkan persamaan regresi dapat terlihat bahwa Y mempunyai nilai konstanta sebesar 9,981 yang berarti apabila harga $X_i = 0$ maka Y memiliki nilai sebesar 9,981. Hal ini berarti meskipun tidak ada faktor-faktor yang berpengaruh, maka opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah sebesar 9,981.

Sikap mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah berpengaruh terhadap opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah, yaitu semakin baik sikapnya terhadap perilaku seks pra nikah maka opininya akan semakin baik, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori *Integrated Behavior Model* dalam Suwarni (2015) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terintegrasi. Inisiasi seks pranikah remaja dalam *Integrated Behavior Model* dipengaruhi oleh niat berperilaku, sikap, norma subyektif, pengetahuan, lingkungan (teman sebaya) dan faktor personal (meliputi persepsi kontrol yang dirasakan dan keyakinan diri).

Berdasarkan hasil penelitian, keluarga mempengaruhi opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah, karena keluarga khususnya orang tua mempunyai peran penting dalam perkembangan anak-anaknya

sejak usia dini. Pengaruh yang mahasiswa dapatkan biasanya berasal dari keluarga, sehingga mereka cenderung menyesuaikan diri dengan sikap dan kebiasaan yang ada pada keluarganya.

Pendidikan seksualitas seharusnya diberikan mulai sejak usia dini oleh orang tua, akan tetapi banyak orang tua enggan menjelaskan tentang seksualitas kepada anaknya karena beranggapan anak akan tahu dengan sendirinya setelah dewasa. Hal ini justru dapat membuat anak memperoleh informasi yang salah dan menyesatkan. Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa informasi mengenai seks pranikah yang diberikan oleh orang tua tidak lengkap hanya berupa peringatan-peringatan, misalnya melarang untuk menonton video porno dan tidak sembarangan bergaul. Sebagian mahasiswa yang lain menyampaikan jika orang tua mereka selektif dan mengetahui teman bergaul mereka, melarang mereka untuk pacaran, dan meluangkan waktu untuk berdiskusi, sehingga mereka mengetahui dampak atau bahaya seks pranikah dari orang tua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang disampaikan Yani (2006) bahwa orang tua dapat menjadi salah satu pengaruh terkuat dalam kehidupan remaja, termasuk pengambilan keputusan seksual. Hal ini akan berhubungan dengan rendahnya kenakalan remaja, dan perilaku berisiko pada remaja, serta dapat mencegah remaja menjadi seksual aktif dalam usia yang lebih muda. Peran primer orang tua dalam membantu remaja untuk mencegah dan mengurangi perilaku seksual remaja berisiko.

Selain orang tua, hasil penelitian juga menunjukkan jika media berpengaruh terhadap opini mahasiswa

terhadap perilaku seks pranikah. Mahasiswa menyampaikan jika media yang sering digunakan untuk mengakses informasi mengenai bahaya perilaku seks pranikah adalah internet yaitu melalui google, youtube, dan media sosial lainnya. Sebagian besar mahasiswa lebih tertarik memilih internet untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi, termasuk bahaya seks pranikah. Mahasiswa menyampaikan jika seringkali menemukan informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya bahaya seks pranikah yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang disampaikan Kurniawati dan Baroroh (2016: 52), bahwa internet sebagai media digital telah menawarkan berbagai macam kemudahan seiring perkembangan zaman. Manusia modern begitu sangat dimanjakan oleh media ini. Kedekatan mahasiswa dengan media digital telah membawa perubahan yang sangat berarti. Perubahan yang telah terjadi dan sedang berproses membawa mereka menjadi lebih mudah dalam mendapatkan akses terhadap informasi yang ada. Kedekatan mahasiswa dengan media digital telah membawa perubahan yang sangat berarti. Perubahan yang telah terjadi dan sedang berproses membawa mereka menjadi lebih mudah dalam mendapatkan akses terhadap informasi yang ada.

Saat ini internet dapat dengan mudah diakses melalui ponsel pintar atau *smartphone* pada dasarnya adalah media yang netral, maka manusia sebagai pengguna yang dapat menentukan tujuan media tersebut digunakan dan manfaat yang dapat diambil. Berdasarkan asumsi tersebut,

maka pendidikan media dan pemahaman akan penggunaannya menjadi suatu hal yang penting bagi semua orang. Terutama, dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang kerap menggunakan internet untuk mencari beragam informasi untuk menunjang pendidikannya. Pemahaman dan penggunaan media ini disebut literasi media internet (Adiarsi, dkk., 2015: 472).

Kemampuan literasi media akan membuat opini mahasiswa semakin baik. Kemampuan literasi media, khususnya media internet, wajib dimiliki para mahasiswa jika tidak ingin tertinggal dan menjadi asing di antara lingkungan yang sudah diterpa arus informasi digital. Diharapkan literasi media para mahasiswa akan penggunaan media internet dapat mengurangi efek buruk dari penggunaan media tersebut dan juga informasi yang tidak dapat dipungkiri merembet pada hal negatif seperti: konsumerisme, budaya kekerasan, budaya *ngintip* pribadi orang, bahkan kematangan seksual lebih cepat terjadi pada usia anak-anak (Rahmi, 2013).

Suwarni (2015) juga menyampaikan bahwa remaja menganggap media massa sebagai sumber informasi seksual yang lebih penting dibandingkan orangtua dan teman sebaya, karena media massa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai keinginan dan kemungkinan yang positif mengenai seks dibandingkan permasalahan dan konsekuensinya. Oleh karena itu, sudah seharusnya jika generasi muda saat ini diedukasi untuk dapat mengakses berita dari sumber yang dapat dipercaya, baik itu media cetak, online, atau lainnya, dan untuk menyaring informasi yang bermanfaat dan tidak bermanfaat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah adalah sangat tidak mendukung. Mereka mengungkapkan jika perilaku seks pranikah tidak sesuai dengan norma agama dan merupakan dosa besar. Responden juga mengungkapkan jika perilaku seks pranikah akan berdampak negatif pada masa depan mereka, mulai dari hamil di luar nikah, aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), hingga kematian ibu dan bayi.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap opini mahasiswa mengenai perilaku seks pranikah adalah sikap mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah, keluarga, dan media. Faktor pertama yang berpengaruh adalah sikap mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah. Mahasiswa yang telah memiliki informasi yang cukup mengenai bahaya seks pranikah cenderung sangat tidak setuju dengan perilaku tersebut. Sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat tidak mendukung perilaku seks pranikah karena tidak sesuai dengan norma agama, berbahaya untuk kesehatan, dan mengancam masa depan mereka. Faktor kedua adalah keluarga, dimana orang tua mahasiswa hanya memberikan informasi mengenai bahaya perilaku seks pranikah secara sekilas saja dan berupa peringatan-peringatan. Tidak semua orang tua selektif dan mengetahui teman bergaul anaknya, melarang pacaran, dan meluangkan waktu untuk berdiskusi, sehingga anak mengetahui dampak negatif atau bahaya seks pranikah. Faktor ketiga yang mempengaruhi opini mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah adalah media. Media yang sering digunakan untuk mengakses informasi mengenai

bahaya perilaku seks pranikah adalah internet yaitu melalui google, youtube, dan media sosial lainnya. Sebagian besar mahasiswa yang lebih tertarik memilih internet untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi, termasuk bahaya seks pranikah. Mahasiswa menyampaikan jika informasi yang didapatkan dari internet akan lebih lengkap, karena penjelasan yang didapatkan dari orang tua biasanya tidak lengkap.

Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran atau rekomendasi untuk beberapa pihak yaitu: 1) Pembuat kebijakan harus memasukkan norma agama, baik pada pendidikan formal maupun non formal, mengingat norma agama dapat menjadi pondasi setiap mahasiswa untuk tidak mendukung perilaku seks pranikah. 2) Hasil penelitian menunjukkan jika informasi mengenai bahaya seks pranikah yang didapatkan dari orang tua seringkali tidak lengkap, padahal orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Dengan demikian, orang tua harus menambah pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi khususnya bahaya perilaku seks pranikah, sehingga dapat menyampaikan informasi sejak usia dini dengan cara yang benar. 3) Media memiliki pengaruh terhadap opini mahasiswa, dengan demikian kemampuan literasi media harus ditingkatkan. Bagi akademisi dan pihak-pihak terkait sebaiknya memberikan pengetahuan mengenai literasi media, sehingga dapat mengurangi efek buruk dari penggunaan media tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiarsi, Gracia Rachmi, dkk. 2015. *Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Humaniora, Volume 6, Nomor 4, 470-482.
- Bungin, B. 2013. *Metodologi Penelitian SoSial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta selatan.
- Kurniawati, Juliana dan Siti Baroroh. 2016. *Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu*. Jurnal Komunikator, Volume 8, nomor 2, 51-66.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Aksara.
- Rahmi, A. 2013. *Pengenalan Literasi Media*. Jurnal Walisongo, Volume 8, Nomor 2, 261–275.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Publik Relations & Media Komunikasi, Konsep & Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, S. W. 2011. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Singarimbun, M. dan Sofian Effendi. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Suwarni, Linda. 2015. *Inisiasi Seks Pranikah Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 10, Nomor 2, 169-177.
- Tu X, Lou C, Gao E, Li N, Zabin LS. 2012. *The Relationship between Sexual Behavior and Non-sexual Risk Behaviors among Unmarried Youth in Three Asian Cities*. Journal Adolesc Health. Maret: S75– S82.